

Dampak Program Pemberdayaan Ekonomi Umat KUA Kecamatan Biringkanaya Terhadap Kesejahteraan Mustahik Menggunakan Model CIBEST

Andi Tenri Sri Muntu¹, Rahman Ambo Masse², Andi Syathir Sofyan³

^{1, 2, 3} Program Ekonomi Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar

e-mail: anditenrisrimuntu@gmail.com

Abstrak

Peran ekonomi yang sangat penting dalam kehidupan karena mengaitkan antara tingkat taraf kehidupan dan tingkat kesejahteraan. Dalam kajian ekonomi Islam, kesejahteraan bukan hanya sebatas aspek material tetapi terkait aspek spiritual. Penelitian ini mengukur tingkat kesejahteraan mustahik baik sebelum maupun setelah program, melihat dampak serta menganalisis faktor-faktor yang menjadi kendala dan keberhasilan mustahik dalam mengelola dana bantuan. Penelitian ini menggunakan metode campuran antara kuantitatif dan kualitatif. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini ialah Model CIBEST. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum program pemberdayaan ekonomi umat keadaan rumah tangga mustahik semua berada pada kuadran II. Setelah adanya bantuan program keadaan mustahik meningkat ke kuadran I dengan 6 rumah tangga, kuadran II dengan 4 rumah tangga. Hasil Uji Spiritual mustahik menggunakan Paired T Sampel diperoleh $0,000 < 0,05$ terdapat perbedaan setelah dan sebelum menerima program pemberdayaan ekonomi umat. Sedangkan pendapatan dengan uji wilcoxon sign didapatkan sig. (2-tailed) $0,004 < 0,05$, terdapat perbedaan.

Kata kunci: Zakat Produktif; CIBEST; Mustahik.

Abstract

The role of economics is very important in life because it links the level of living standards with the level of prosperity. In Islamic economic studies, welfare is not only limited to material aspects but is also related to spiritual aspects. This study measures the level of Mustahik welfare both before and after the program, looks at the impact, analyzes the factors that become obstacles, and assesses the success of Mustahik in managing aid funds. This research uses the method of a mixture of quantitative and qualitative. The data analysis technique used in this study is the CIBEST Model. The results showed that before the community economic empowerment program, household conditions must all fall under category II. After the program assistance, the state of Mustahik increased to quadrant I with 6 households and quadrant II with 4 households. The results of the Mustahik Spiritual Test using Paired T Samples obtained $0,000 < 0,05$, show that there are differences after and before receiving the people's economic empowerment program. Meanwhile, income with the Wilcoxon Sign test is obtained with a sig. (2-tailed) $0,004 < 0,05$, there is a difference.

Keywords : Productive Zakat; CIBEST; Mustahik.

PENDAHULUAN

Masalah utama dari ekonomi yang kita pahami selama ini merupakan kebutuhan manusia yang tidak terbatas sebagai akibatnya kesejahteraan mereka berkurang. Masih tingginya angka kemiskinan di Kota Makassar merupakan tantangan bagi pemerintah untuk menanggulangi kemiskinan tersebut.

Tabel 1. Persentase Penduduk Miskin Kota Makassar

Wilayah	Jumlah Penduduk Miskin (Jiwa)		
	2018	2019	2020
Kota Makassar	66.220	65.120	69.980

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Makassar

Masih tingginya angka kemiskinan di Kota Makassar merupakan tantangan pemerintah kota Makassar serta Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) untuk menanggulangi kemiskinan serta membantu dan memberdayakan masyarakat miskin menjadi mandiri dan sejahtera, menggunakan inovasi yang berfungsi sebagai jaminan sosial dan media untuk kesejahteraan mereka. Dalam kajian ilmu ekonomi Islam, kesejahteraan bukan hanya sebatas aspek material, tetapi terkait aspek spiritual. Dalam ekonomi Islam, tingkat kesejahteraan dapat dipastikan atau dihitung dengan menggunakan model, yaitu model (Central of Islamic Bussiness and Economics Studies) CIBEST.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan berfokus pada analisis efektivitas dana zakat dalam pengembangan yang dibentuk oleh BAZNAS. Penelitian lain juga mengungkapkan program pendayagunaan zakat produktif pada BAZNAS Kota Tangerang Selatan mengungkap terdapat pengaruh terhadap kesejahteraan mustahik melalui program pendayagunaan zakat produktif pada pendidikan, kesehatan, dan kemandirian.

Namun berdasarkan pengamatan peneliti di kota Makassar belum terdapat program zakat produktif untuk meningkatkan kesejahteraan mustahik menggunakan model CIBEST. Oleh karena itu, artikel jurnal ini akan mencoba mengungkapkan keadaan mustahik sebelum dan setelah program, dampak program pemberdayaan ekonomi umat, serta faktor kendala dan keberhasilan program pemberdayaan ekonomi umat.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian mixed method research. Penelitian campuran yang mengintegrasikan metode kualitatif dan kuantitatif. Dengan responden yang diteliti yaitu 41 orang dari 10 rumah tangga mustahik yang telah menerima bantuan program pemberdayaan ekonomi umat KUA Kecamatan Biringkanaya. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik pengambilan sampel yang menggunakan semua anggota populasi sebagai sampel. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer, data yang berasal dari pengambilan sample data yang diperoleh langsung dari objek yang akan diteliti. Teknik analisis data normalitas menggunakan analisis statistik non-parametrik kolmogorov-smirnov. Karakteristik hasil uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan data berdistribusi normal jika signifikansi (Sig.) > 0,05. Jika nilai signifikan (Sig.) < 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

Uji paired sample t test merupakan salah satu metode pengujian hipotesis dimana data yang digunakan tidak bebas (berpasangan). Model uji beda ini digunakan untuk menganalisis model penelitian pre-post atau sebelum dan sesudah.

Hipotesis

H₀ : Tidak ada pengaruh program Pemberdayaan Ekonomi Umat terhadap kesejahteraan mustahik menggunakan model CIBEST.

H₁ : Ada pengaruh program Pemberdayaan Ekonomi Umat terhadap kesejahteraan mustahik menggunakan model CIBEST

Dengan Kriteria pengujian pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan *degree of freedom* (dk) = (n-1), dimana kriteria pengujiannya yaitu H₀ ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan H₁ diterima. Dalam penelitian ini agar bisa mengukur tingkat kemiskinan material dan spiritual harus menggunakan Indeks CIBEST. Indeks CIBEST (*Center of Islamic Bussines and Economics Studies*) merupakan salah satu indeks yang dikembangkan Beik dan Arsyianti pada tahun 2015. Untuk melihat suatu rumah tangga apakah memiliki kecukupan secara material dan

spiritual, maka terlebih dahulu menghitung besar minimal kebutuhan materiil dan spiritual rumah tangga. Untuk menghitung kebutuhan minimal tersebut maka digunakan persamaan sebagai berikut:

$$MV = \sum_{i=1}^n P_i M_i$$

MV : Standar kebutuhan materiil minimal yang harus dipenuhi oleh sebuah keluarga, biasa dikenal dengan garis kemiskinan.

P_i : Biaya suatu barang atau jasa dalam rupiah atau mata uang lainnya.

M_i : Jumlah minimum produk dan layanan yang dibutuhkan

Pemenuhan kebutuhan spiritual dihitung berdasarkan pemenuhan lima standar dasar variabel, yaitu sholat, puasa, zakat, lingkungan keluarga, dan kebijakan pemerintah. Digunakannya 5 indikator untuk menentukan derajat pemenuhan kewajiban spiritual.¹ Dimana standar ini diukur menggunakan skala Likert yang bernilai 1 sampai 5.

Rumus berikut ini digunakan untuk menentukan nilai spiritual masing-masing anggota rumah tangga atau anggota keluarga:²

$$H_i = \frac{V_{pi} + V_{fi} + V_{zi} + V_{hi} + V_{gi}}{5}$$

H_i : Skor aktual anggota keluarga ke-i

V_{pi} : skor sholat anggota keluarga ke-i

V_{fi} : skor puasa anggota keluarga ke-i

V_{zi} : skor zakat dan infak anggota keluarga ke-i

V_{hi} : skor lingkungan keluarga menurut anggota keluarga ke-i

V_{gi} : skor kebijakan pemerintah menurut anggota keluarga ke-i

Menggabungkan nilai MV dan SV aktual dari rumus di atas, dimungkinkan untuk menentukan jumlah keluarga di setiap kuadran CIBEST. kombinasi berikut:

Tabel 2. Kombinasi Nilai Aktual SV dan MV

Skor Aktual	≤ Nilai MV			> Nilai MV		
> Nilai SV	Kaya Spiritual, (Kuadran II)	Miskin Materiil	Kaya Spiritual, (Kuadran I)	Kaya Materiil		
≤ Nilai SV	Miskin Spiritual, (Kuadran IV)	Miskin Materiil	Miskin Spiritual, (Kuadran III)	Kaya Materiil		

Sumber: Beik dan Arsyianti, 2017.

Menurut interpretasi tabel di atas, sebuah keluarga berada di kuadran I jika skor spiritual aktual melebihi nilai SV dan pendapatan (atau nilai materiil) melebihi nilai MV. Keluarga tergolong miskin secara spiritual dan finansial jika skor spiritualnya kurang dari atau sama dengan nilai SV dan pendapatannya (nilai materiil) lebih kecil atau sama dengan nilai MV. Dalam hal ini keluarga berada pada kuadran IV.

Indeks Kesejahteraan

$$W = \frac{w}{N}$$

W : indeks kesejahteraan; $0 \leq W \leq 1$

w : jumlah keluarga sejahtera (kaya secara materiil dan spiritual)

N : jumlah populasi (jumlah keluarga yang di observasi)

Indeks Kemiskinan Materian (Pm)

$$P_m = \frac{M_p}{N}$$

P_m : indeks kemiskinan materii; $0 \leq P_m \leq 1$

S_p : jumlah keluarga miskin secara materii namun kaya secara spiritual

N : jumlah populasi (total keluarga yang diamati)

Indeks Kemiskinan Spiritual (Ps)

$$P_s = \frac{S_p}{N}$$

P_s : indeks kemiskinan spiritual; $0 \leq P_s \leq 1$

S_p : jumlah keluarga miskin secara spiritual namun kaya secara materii

N : jumlah populasi (total keluarga yang diamati)

Indeks Kemiskinan Absolut

$$P_a = \frac{A_p}{N}$$

P_a : indeks kemiskinan absolut; $0 \leq P_a \leq 1$

A_p : jumlah keluarga miskin secara spiritual dan miskin secara materii

N : jumlah populasi (total keluarga yang diamati)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kuadran I yaitu sejahtera menunjukkan kebutuhan material atau pendapatan lebih dari MV dan kebutuhan spiritual keluarga tersebut lebih dari 3. Kuadran I termasuk dalam kategori sejahtera artinya rumah tangga yang mampu memenuhi kebutuhan spiritual dan materialnya secara bersamaan. Rumah tangga yang masuk pada kuadran II terdapat 10 rumah tangga mustahik yang termasuk dalam kategori miskin material. Kuadran ini terletak pada garis kemiskinan negatif dan positif pada garis kemiskinan spiritual. Artinya 10 rumah tangga mustahik sudah mampu memenuhi kebutuhan spiritualnya namun kebutuhan materialnya belum terpenuhi. Hal ini disebabkan karena pendapatan usaha yang dimiliki tidak mampu mencukupi kebutuhan keluarga, keterbatasan fisik dan banyaknya anggota keluarga yang ditanggung.

Kuadran III mendeskripsikan rumah tangga yang termasuk dalam kategori miskin spiritual namun kaya material. Pada penelitian ini tidak ada rumah tangga pada kuadran III. Kuadran IV mendeskripsikan rumah tangga yang termasuk dalam kategori absolut. Kuadran ini terletak pada sumbu negatif garis kemiskinan material dan garis kemiskinan spritual. Pada penelitian ini tidak ada rumah tangga pada kuadran IV artinya rumah tangga mustahik baik karena tidak berada pada kategori absolut yaitu miskin secara material dan spritual.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat perubahan pada kuadran I sejahtera) yaitu terdapat 6 tambahan rumah tangga setelah adanya bantuan, kuadran II (miskin material) terdapat perubahan pengurangan 6 rumah tangga menjadi 4 rumah tangga, Kuadran III (Miskin Spritual) dan kuadran IV (Miskin Absolut) tetap pada 0 rumah.

Perubahan terjadi disebabkan bantuan program pemberdayaan ekonomi umat kecamatan Biringkanaya berdampak positif dan meningkatkan pendapatan rumah tangga mustahik sedangkan pada aspek spiritual pada dasarnya mustahik sudah masuk pada kategori kaya spiritual namun karena adanya bantuan dana membuat nilai material meningkat.

Dampak Program Pemberdayaan Ekonomi Umat KUA Kec. Biringkanaya

Tabel 3. Uji Normalitas Ibadah dan Pendapatan

	Kolmogorov-Smirnov		
	Static	df	signifikasi
Perubahan Pendapatan	0.326	10	0,002
Perubahan Spiritual	0.157	10	0,200

Sumber: SPSS, 2023

Berdasarkan hasil uji menggunakan SPSS versi 25 dengan melakukan uji normalitas terlebih dahulu yang dimana hasil uji normalitas didapatkan bahwa data tidak terdistribusi normal dikarenakan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ sehingga hasil analisis ini tidak dapat lanjut ke analisis paired sample T karena syarat dari asumsi klasik jika nilai residualnya dinyatakan terdistribusi normal.

Sehingga akan digunakan uji wilcoxon. Uji wilcoxon adalah uji non parametris yang digunakan untuk mengetahui perbedaan dari dua data apakah berbeda atau tidak. Berdasarkan tabel uji normalitas didapatkan bahwa data terdistribusi normal dengan nilai signifikan $0,463 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal sehingga hasil analisis ini dapat lanjut ke analisis regresi karena syarat dari asumsi klasik jika nilai residualnya dinyatakan terdistribusi normal.

Tabel 4 Uji Beda Perubahan Spiritual dan Pendapatan

	Uji Wilcoxon Pendapatan setelah dan sebelum program ekonomi umat	Uji paired T Sample Ibadah setelah dan sebelum program pemberdayaan ekonomi umat
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,004	0,000

Sumber: SPSS versi 25

Uji Paired T Sampel diketahui bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat diambil keputusan bahwa terdapat perbedaan yang nyata nilai spiritual 10 rumah tangga mustahik sebelum menerima bantuan program dan setelah menerima bantuan program. Diperoleh hasil signifikan (0,000), nilai tersebut lebih kecil dari taraf nyata 5% maka H_0 ditolak. Selanjutnya tes statistic uji wilcoxon dengan pengambilan keputusan diketahui bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,004 < 0,05$ hipotesis diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara pendapatan rumah tangga mustahik sebelum menerima bantuan program dan setelah menerima bantuan program.

Faktor-Faktor yang Menjadi Kendala dan Keberhasilan Mustahik dalam Program Pemberdayaan Ekonomi Umat

Program pemberdayaan ekonomi umat memberikan bantuan berupa permodalan untuk usaha, namun sebelum dana diberikan, perwakilan dari KUA Kec. Biringkanaya akan menilai kondisi mustahik dengan mendatangi langsung ke lokasi untuk memastikan usaha dapat berkembang dan dana tidak digunakan untuk kepentingan konsumtif.

Keberhasilan program tergantung pada faktor internal mustahik, seperti kemauan untuk mengembangkan usaha dan meningkatkan keterampilan mereka. Dana yang diperoleh dapat digunakan secara terus menerus dan menjadi sumber penghasilan tetap bagi mustahik. Program ini juga memberikan pelatihan dan pendampingan untuk meningkatkan keterampilan para mustahik dalam mengelola usahanya. Ibu St. Marhaeni selaku penerima bantuan untuk usaha makanan siap saji dan sembakonya menyatakan bahwa dana tersebut membantu menambah modal usahanya, namun ia menghadapi tantangan karena jarak pasar dari lokasinya.

Di sisi lain, Ibu Hasmi yang mendapat bantuan untuk usaha kacangnya mengalami penurunan usahanya karena kehilangan suaminya yang membantu produksi. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan program tergantung pada kemauan dan kemampuan mustahik dalam mengelola dana yang diberikan kepada mereka. Menurut koordinator Program Pemberdayaan Ekonomi Umat, Dr. St. Habibah, S.Ag., M.Hum., beberapa kendala yang dihadapi mustahik antara lain kurangnya kemauan untuk mengembangkan usahanya, kurangnya keterampilan pemasaran, dan kurangnya kesabaran dan ketekunan. Keberhasilan program juga bergantung pada kerjasama antara mustahik dengan lembaga pengelola zakat

yang dapat memberikan pelatihan dan pendampingan untuk meningkatkan keterampilan mustahik dalam mengelola usahanya.

Koordinator program, Abbas, mengatakan kendala utama peningkatan pendapatan mustahik adalah kurangnya perhatian dan kecenderungan mereka menggunakan dana untuk tujuan konsumtif. Untuk mengatasi kendala tersebut, program memberikan pendampingan dan pelatihan secara berkala untuk meningkatkan keterampilan para mustahik dalam mengelola usahanya. Pendampingan tersebut meliputi pemberian pengetahuan tentang bisnis, pelatihan praktis, pelaporan keuangan, dan peramalan keuntungan di masa depan. Program ini juga bekerjasama dengan lembaga pengelola zakat untuk menyalurkan zakat produktif guna mendorong mustahik memiliki usaha sendiri dan mandiri.

SIMPULAN

Penyaluran dana dari Program Pemberdayaan Ekonomi Umat oleh KUA Kec. Biringkanaya berdampak pada pendapatan rumah tangga mustahik, seperti yang ditunjukkan oleh pengukuran CIBEST. Program ini bertujuan untuk memberdayakan mustahik dengan memberikan zakat produktif untuk mendorong mereka memiliki usaha sendiri dan menjadi mandiri. Program ini juga memberikan pendampingan dan pelatihan secara berkala untuk meningkatkan keterampilan para mustahik dalam mengelola usahanya. Uji Wilcoxon juga menunjukkan adanya perbedaan pendapatan rumah tangga mustahik yang signifikan sebelum dan sesudah menerima Program Pemberdayaan Ekonomi Umat. Kendala utama yang dihadapi mustahik dalam program pemberdayaan ekonomi umat adalah kurangnya kesadaran mustahik dalam meningkatkan keterampilan dan bidang usahanya, sedangkan faktor keberhasilan adalah ketekunan dalam mengelola dana yang diberikan, kesabaran, dan rasa syukur. Beberapa mustahik yang pendapatannya meningkat signifikan telah mengikuti pelatihan atau kursus ke berbagai daerah untuk mendukung pengembangan usahanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Asyari, Hasan. 2013. "Relevansi Pemikiran Tasawuf Syekh Nawawi Al Bantani Dengan Ekonomi Islam".
- BAZNAS Kota Makassar. 2015. "Rencana Strategi (Renstra) Baznas Kota Makassar 2015-2020".
- Beik, Irfan Sauqi. (2016). "Islamisasi Ilmu Ekonomi." *Islamicconomic: Jurnal Ekonomi Islam* 7, no. 2.
- Beik, Irfan Syauqi dan Laily Dwi Arsyianti. 2015. "Ekonomi Pembangunan Syariah" edisi revisi : IPB Press.
- Beik, Irfan Syauqi. 2016. "Islamisasi Ilmu Ekonomi", *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol 7, No.2 Juli, Desember.
- Departemen Agama RI. 2002. *Al Quran dan Terjemahannya*. Jakarta: CV Darus Sunnah.
- Fadilla. 2017. "Permasalahan Ekonomi Sesusungguhnya Dalam Islam", *Jurnal Islamic Banking* 3, no. 1 (Edisi Agustus).
- Kalimah, Siti. 2020. "Pandangan Ulama Empat Mazhab dalam Memutuskan Upah Amil Zakat Guna Meningkatkan Optimalisasi Keprofesionalan Amil Zakat." *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam* vol. 1, no. 1 (2020): 24.
- Kamarni dan Saputra. Penyaluran Dana Zakat Produktif dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik Kota Padang (Model CIBEST BAZNAS Kota Padang). *Taraadin: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, vol. 1, no. 2, h. 123.
- Murdiansyah Isnan. 2014. "Evaluasi program pengentasan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat: Studi kasus pada program Gerdu-Taskin di Kabupaten Malang". *Wiga: Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi* 4, no. 1
- Mustafa Lutfi. 2020. "Peran negara dalam optimalisasi zakat perspektif konstitusi ekonomi". *SAKINA: Journal of Family Studies* 4, no. 1.
- Putri Leli Nurjannah, "Dampak Program Pendayagunaan Zakat Produktif Berdasarkan Indeks Kesejahteraan Baznas Studi Pada Baznas Kota Tangerang Selatan", Skripsi, (Jakarta:

- Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Uin Syarif Hidayatullah, 2021), h. 64. (Diakses Tanggal 17 Desember 2022)
- Rahayu, Hilda, dan Muslem Abdullah. 2021. "Pengawasan Penggunaan Modal Usaha Bantuan Alat Kerja Kepada Senif Miskin Di Baitul Mal Aceh. Al-Mudharabah: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah 3, no. 2".
- Sugiono, Lisa Puspitasari. 2013. "Analisa Faktor yang Mempengaruhi Likuiditas Pada Industri Ritel yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2012." *Business Accounting Review* 1, no. 2.
- Sugiyono. 2015. "Metode Penelitian Pendidikan", Bandung: Alfabeta.
- Sugohartono. 2008. "Analisis Konsumsi Rumahtangga Petani Wortel Di Desa Sukatani Kecamatan Pacet Kabupaten Cianjur provinsi Jawa Barat, Scientific Repository.
- Sumantri, Rinol. 2017. "Efektifitas Dana Zakat Pada Musathik Zakat Community Development Sumatera Selatan Dengan Pendekatan Cibest", *Jurnal Ekonomi*, 3, No. 2, Desember.
- Sutinah, Bagong Suyanto. 2007. *Metode Penelitian Social*, Ed.1, cet.III. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, hlm.55.
- Syahriani, Novita, dan Nurhayati. 2022. "Strategi Fundraising dalam Menghimpun Dana Zakat, Infaq dan Shadaqah untuk Kemaslahatan Umat di Lembaga Amil Zakat Al-Washliyah Beramal Sumatera Utara." *JIKEM: Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen* vol. 2. No. 2.
- Welfridus, Josephus Sabarija Poeewadarminto. 1999. "Kamus Umum Bahasa Indonesia". Jakarta: Balas Pustaka.
- Wibowo, A. 2015. Distribusi Zakat Dalam Bentuk Penyertaan Modal Bergulir Sebagai Accelerator Kesetaraan Kesejahteraan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, vol. 12, no. 2.